

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menstruasi merupakan siklus perdarahan periodik disertai pelepasan endometrium sedangkan siklus menstruasi merupakan jarak antara menstruasi yang lalu dengan menstruasi berikutnya (Mulyani dan Ladyani, 2018:2). Faktor penyebab gangguan siklus menstruasi diantaranya perubahan hormonal, pertumbuhan organ reproduksi, status gizi, stress, usia, dan penyakit metabolik, kelainan sistemik wanita yang tubuhnya sangat gemuk atau kurus, penurunan dan kenaikan berat badan secara drastis (Herman et al., 2015:50; Rakhmawati & Fithra Dieny, 2013:215). Pada kategori status gizi wanita yang mengalami obesitas memiliki resiko gangguan menstruasi lebih tinggi dibandingkan wanita yang status gizi yang normal (Fitria, 2021:71).

Berdasarkan hasil Riskesdas menunjukkan peningkatan prevalensi obesitas di Indonesia pada penduduk usia > 18 tahun dari presentase 14,8% pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 21,8% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018:89). Menurut Laporan Riskesdas Tahun 2018, presentase obesitas Provinsi Jawa Tengah sebesar 20,4% dengan perempuan memiliki prevalensi lebih tinggi sebesar 27,5% sedangkan laki-laki dengan prevalensi sebesar 13,1% (Riskesdas Jawa Tengah, 2018:506). Menurut Profil Kesehatan Kota Surakarta Kasus obesitas pada usia 18 keatas pada tahun 2021 sebanyak 8.889 kasus, meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2020 sebanyak 5.384 kasus (Dinas kesehatan, 2022:89)

Obesitas dapat menyebabkan gangguan siklus menstruasi. Pada wanita yang mengalami obesitas terjadi peningkatan produksi estrogen. Peningkatan kadar estrogen yang terus-menerus secara tidak langsung menyebabkan peningkatan hormon androgen yang dapat mengganggu perkembangan folikel yang matang (Herman et al., 2015). Tingginya presentase obesitas di Indonesia, pemerintah melakukan beberapa kegiatan

sebagai upaya untuk mendukung Gerakan Masyarakat Hidup Sehat guna menekan angka obesitas. Kegiatan berkaitan dengan upaya menekan angka obesitas adalah atur pola makan dengan model piring T, konsumsi buah sayur minimal porsi perhari, konsumsi gula, garam dan lemak sesuai pedoman G4 G1 L5, aktif bergerak secara BBTT (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susilo tentang Hubungan Obesitas dengan Gangguan Siklus Menstruasi didapatkan hasil terdapat hubungan antara obesitas dengan gangguan siklus menstruasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solagrasia Yakoba Milla, dkk tentang Hubungan Obesitas Dengan Gangguan Menstruasi Pada Remaja Putri Di Kelurahan Tlogomas. Hasil didapatkan ada hubungan obesitas dengan gangguan menstruasi pada remaja putri di Kelurahan Tlogomas.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Universitas `Aisyiyah Surakarta dengan jumlah 142 orang mahasiswa. Hasil didapatkan mahasiswa mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur sejumlah 23 mahasiswa. Didapatkan juga hasil mahasiswa yang mengalami obesitas sejumlah 17 mahasiswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan obesitas dengan keteraturan siklus menstruasi pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah ada hubungan antara obesitas dengan keteraturan siklus menstruasi pada remaja?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan obesitas dengan keteraturan siklus menstruasi

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran siklus menstruasi pada remaja
- b. Untuk mengetahui gambaran obesitas pada remaja
- c. Menganalisis hubungan obesitas dengan siklus menstruasi pada remaja

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan tambahan referensi tentang hubungan obesitas dengan keteraturan siklus menstruasi pada remaja

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Institusi

Memberikan masukan untuk proses pembelajaran. Terutama memberi gambaran serta informasi tentang hubungan obesitas dengan keteraturan siklus menstruasi pada remaja bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya pada remaja mengenai hubungan obesitas dengan siklus menstruasi sehingga lebih memperhatikan berat badan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa yang pernah diteliti:

1. Susilawati, 2019 dengan judul Hubungan Obesitas dan Siklus Menstruasi dengan Kejadian Infertilitas Pada Pasangan Usia Subur di Klinik Dr. Hj. Putri Sri Lasmini SpOG (K) Periode Januari-Juli Tahun 2017. Populasi penelitian yaitu seluruh PUS yang terdiagnosa infertilitas di klinik dr. Hj. Putri Sri Lasmini SpOG (K) sebanyak 184 orang. Sampel penelitian adalah sebagian wanita PUS yang terdiagnosa infertilitas sebanyak 46 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah *Systematic Random Sampling*. Data diolah dengan melakukan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* menggunakan aplikasi SPSS 16 Hasil penelitian didapatkan dari 46

orang responden yang terdiagnosa infertilitas, 33 orang responden (71.7%) yang tercatat obesitas, 35 orang responden (76.1%) yang tercatat siklus menstruasi yang tidak teratur, 25 orang responden (54.3%) yang terdiagnosa infertilitas primer. Ada hubungan yang antara obesitas ($p.value=0.024$), siklus menstruasi ($p.value=0.016$) dengan kejadian infertilitas. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa obesitas dan siklus menstruasi ada hubungan kejadian infertilitas.

2. Rakhmawati , 2013 dengan judul Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Gangguan Siklus Menstruasi Pada Wanita Dewasa Muda. Populasi penelitian adalah seluruh wanita muda di 10 desa di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Cara pengambilan subjek sebanyak 60 (30 wanita yang mengalami obesitas dan 30 wanita dengan status gizi normal) menggunakan metode consecutive sampling. Data dianalisis dengan uji Chi Square dan Regresi Logistik Ganda. Hasil yang didapatkan kejadian gangguan siklus menstruasi pada wanita yang mengalami obesitas 1,89 kali lebih besar dibandingkan dengan wanita dengan status gizi normal
3. Karina dkk, 2017 dengan judul Hubungan Obesitas Sentral dengan Siklus Menstruasi dan *Dysmenorrhea* Primer Pada Remaja. Penelitian awal dilakukan terhadap 385 remaja perempuan usia 15-19 tahun di SMA Negeri 9 dan SMA Negeri 15 Semarang. Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok obesitas sentral dan kelompok normal berdasarkan lingkaran pinggang dengan jumlah sampel masing-masing kelompok sebanyak 73 orang sehingga jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 146 orang dengan penentuan subjek dilakukan dengan *simple random sampling*. Data dianalisis dengan uji *Chi Square*. Hasil didapatkan sebanyak 23 orang atau 31.5% remaja yang menderita obesitas mengalami siklus menstruasi tidak normal sedangkan kelompok remaja status gizi normal dan mengalami siklus menstruasi tidak normal hanya 10 orang atau 13.6 %. Terdapat hubungan antara obesitas sentral dengan siklus menstruasi ($p = 0.018$). Sebanyak 20 orang atau 27.3% kelompok obesitas sentral mengalami

Dysmenorrhea primer dibandingkan dengan kelompok status gizi normal sebanyak 15 orang atau 20.5%. Tidak ada hubungan yang bermakna antara obesitas sentral dengan kejadian *Dysmenorrhea* primer ($p = 0.43$). Obesitas sentral berhubungan dengan siklus menstruasi pada remaja. Sedangkan tidak terdapat hubungan antara obesitas sentral dengan *Dysmenorrhea* primer.

4. Tanisiwa dkk, 2019 dengan judul Indeks Massa Tubuh Dengan Ketidakteraturan Siklus Menstruasi Pada Wanita Usia Subur Di Kecamatan Leihitu Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur usia 18-24 tahun di Desa Hatu dan Desa Allang Kecamatan Leihitu Barat Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan consecutive sampling. Besar minimal sampel dalam penelitian ini adalah 92 orang. Data dianalisis dengan uji Chi-Square. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kelompok usia terbanyak adalah kelompok usia 18 tahun (54,0%), kelompok indeks massa tubuh terbanyak adalah kelompok berat badan normal (41,0%), dan kelompok siklus menstruasi tidak teratur (46,0%) merupakan kelompok terbanyak. Hasil analisis bivariat didapatkan hubungan bermakna antara indeks massa tubuh dengan ketidakteraturan siklus menstruasi pada wanita usia subur di Kecamatan Leihitu Barat ($p = 0,000$).

Berdasarkan keaslian penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka kebaruan dalam penelitian ini adalah perbedaan populasi dan sampel penelitian, tehnik pengampilan sampling serta lokasi penelitian, waktu penelitian, dan karakteristik subjek yang akan diteliti berbeda dengan penelitian diatas. Penelitian ini ingin mengetahui hubungan obesitas dengan keteraturan siklus menstruasi pada remaja. Demikian, penelitian ini dapat dikatakan orisinil sepanjang diketahui penulis.

